

## **Bab II**

### **Tinjauan Pustaka**

#### **2.1 Definisi Variabel**

##### **2.1.1 *Supply Chain Management***

*Supply Chain Management* merupakan pergerakan material dari sumber bahan baku atau produksi hingga mereka ke pelanggan akhir. *SCM* ini mengatur dalam menghasilkan bentuk produk dan layanan kepada pelanggan akhir melalui proses yang berbeda dan kegiatan, yang dilakukan oleh jaringan organisasi dari keterkaitan awal hingga akhir. Jaringan, proses dan aktivitas dapat terdiri dari pemasok, pembelian, pusat manufaktur, gudang, transportasi, pusat distribusi, dan gerai ritel, serta bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan produk jadi yang mengalir di antara fasilitas (Kot et al. 2018). *Supply Chain Management* sendiri menjadi proses yang cukup penting pada sebuah proses produksi karena apabila *Supply Chain Management* berjalan dengan baik dan benar akan dapat mengurangi terjadinya kegagalan produk dan juga meningkatkan efisiensi dari kinerja suatu produksi (Dube 2016).

##### **2.1.2 Faktor Penghalang Pada Penerapan *Supply Chain Management***

Halangan merupakan suatu hal yang dapat mengurangi suatu proposisi yang seharusnya dilakukan menjadi tidak bisa terlaksana karena terdapat adanya halangan. Faktor Penghalang ini sendiri dibagi kedalam dua bagian yang pertama adalah halangan yang disebabkan oleh pihak internal dan yang kedua adalah halangan yang timbul dari pihak eksternal. Pada penelitian yang dikembangkan oleh (Setyaningsih et al. 2021) ditemukan 5 faktor yang terpilih penghambat pada penerapan *Supply Chain Management*, 5 faktor inilah yang akan menjadi fokus dalam penelitian saat ini pada UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Faktor penghambat itu adalah :

**a) Organisasi**

Organisasi menjadi faktor yang sangat menentukan, karena organisasi merupakan kumpulan beberapa tenaga kerja yang menentukan arah dan tujuan pada suatu kegiatan atau usaha (Jayant et al. 2014). Organisasi menjadi tumpuan utama dalam menjalankan suatu proyek, apabila organisasi atau orang-orang didalamnya tidak mampu mengkoordinasi kinerja tiap individu dengan baik maka tujuan yang diinginkan tidak akan berhasil dijalankan (Parmar et al. 2016). Oleh karena itu didalam suatu organisasi harus memiliki visi dan misi yang jelas, serta harus memiliki tenaga kerja yang memenuhi dan sesuai dengan kriteria organisasi itu sendiri (Masete et al. 2018).

**b) Keuangan**

Keuangan merupakan kondisi ekonomi pada internal suatu organisasi. Keuangan menjadi faktor penghambat yang cukup signifikan karena pengelolaan keuangan merupakan faktor strategis yang menyebabkan pengelolaan yang efisien. Didalam suatu organisasi atau manufaktur di perlukan manajemen keuangan, manajemen keuangan adalah penyediaan informasi yang terkait semua dengan keadaan keuangan dengan tujuan untuk mencapai visi dan misi yang sudah disetujui, dan fungsi lain dari manajemen keuangan adalah mengatur dan mengoptimalkan suatu biaya dalam suatu kegiatan agar menjadi efisien (Delkhosh et al. 2016).

**c) Pengetahuan**

Pengetahuan ini berkaitan dengan ilmu yang dimiliki sumber daya manusia pada suatu organisasi tersebut. Pengetahuan menjadi faktor penting dari berdirinya sebuah organisasi atau manufaktur dikarenakan sumber daya manusia yang tidak mengembangkan atau memperbanyak dan juga memperdalam pengetahuannya tidak

akan bisa mengikuti perubahan zaman dan juga mengikuti perkembangan teknologi (Kumar et al. 2015)

**d) Teknologi**

Teknologi merupakan sumber daya non manusia yang mampu menunjang suatu pekerjaan atau suatu kegiatan tertentu. Teknologi di zaman sekarang merupakan bagian penting dari kemajuan sebuah organisasi dan juga manufaktur, dengan adanya teknologi kegiatan yang dilakukan oleh sumber daya manusia bisa menjadi lebih efisien, namun teknologi ini juga bisa jadi sebuah penghambat dikarenakan memiliki teknologi perlu biaya yang tak sedikit dan juga persiapan yang matang. Apabila tidak mampu mengendalikan atau menggunakan teknologi ini dengan baik justru akan menghambat pada kinerja (Gumilang 2021).

**e) Outsourcing**

*Outsourcing* adalah melakukan fungsi atau proses seperti operasi manufaktur dan aktivitas meningkatkan nilai lainnya dengan mengandalkan sumber eksternal, pihak ketiga atau pemasok, untuk mencapai manfaat tingkat bisnis, merupakan pengembangan strategis yang menciptakan integrasi dengan mitra perusahaan. Outsourcing ini menjadi bagian cukup penting dikarenakan suatu organisasi perlu memiliki citra yang baik terhadap pihak ketiga tidak terkecuali konsumen dan pemasok (Setyaningsih et al. 2021).

## 2.2 Tabel hasil penelitian terdahulu

**Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu**

No	Judul, Peneliti, Tahun	Variabel Amatan	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1	<i>Barrier Factors Of Supply Chain Management Implementation In Small And Medium-Sized Enterprises: Evidence From Hungary And Indonesia</i>  (Setyaningsih et al. 2021)	Organisasi, keuangan, pengetahuan, teknologi, dan outsourcing menjadi penghambat dalam pengimplementasian SCM	Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner dengan skala likert 1 hingga 7, dan metode pengukuran menggunakan uji ANOVA pada SPSS	Kurangnya sumber daya manusia, kapasitas manajemen yang tidak memadai, dan ukuran kinerja yang tidak memadai menjadi faktor penghalang terbesar pada negara Hungaria dan Indonesia
2	<i>International Journal Of Computer Applications : Green Supply Chain Management – A Literature Review</i>  (Dube 2016)	GSCM dan dampak ekologis dalam industri	Metode Penelitian Deskriptif bersumber dari Akademisi kunci berpendapat sudut yang berbeda untuk GSCM.	GSCM telah membantu mengurangi dampak ekologis dari kegiatan industri. GSCM dapat mengurangi dampak ekologis dari aktivitas industri tanpa mengorbankan kualitas, biaya, keandalan, kinerja atau efisiensi pemanfaatan energi.
3	<i>Supply Chain Management In SMES Polish And Romanian Approach</i>  (Kot et al. 2018)	Halangan pada proses pengimplementasian SCM.	Sampel penelitian terdiri dari Usaha Kecil dan Menengah Polandia dan Rumania. Alat penelitian adalah kuesioner survei, identifikasi responden dan bagian substantif tentang <i>Supply Chain Management (SCM)</i> . Skala likert 1-5.	halangan yang paling signifikan adalah kendala formal dan komunikatif dan keengganan karyawan untuk menerima perubahan. Praktek yang diterapkan dalam pertukaran informasi dan formalisasi dan standarisasi kegiatan menghasilkan tingkat layanan pelanggan yang tinggi dan dengan demikian, penjualan yang lebih tinggi dicatat daripada pesaing.
4	<i>Critical Success Factors For Implementation Of Supply Chain Management In Indian Small And Medium Enterprises And Their Impact On Performance</i>	CSF, kinerja ukm, layanan pelanggan dan kepuasan, inovasi dan pertumbuhan, kinerja keuangan, parameter bisnis internal.	Data yang diperoleh dari survei UKM India dianalisis dengan uji statistik seperti uji-one sample, analisis korelasi dan regresi..	Dampak terhadap kinerja UKM India. Komitmen manajemen puncak, jangka panjang evisi jangka, fokus pada kekuatan inti, sumber daya yang dikhususkan untuk rantai pasokan, dan pengembangan strategi <i>SCM</i> yang efektif muncul sebagai CSF yang paling relevan.

No	Judul, Peneliti, Tahun	Variabel Amatan	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
5	<p><i>Disentangling Supply Chain Management Competencies And Their Impact On Performance</i></p> <p>(Flöthmann et al. 2018)</p>	<p>Pelatihan perusahaan, pembelajaran organisasi, <i>SCM</i> individu, <i>SCM</i> organisasi, pengetahuan <i>SCM</i> organisasi, kinerja <i>SCM</i>.</p>	<p>Hipotesis hubungan diuji menggunakan pemodelan persamaan struktural dan analisis mediasi bootstrap berdasarkan survei multi-nasional dengan 273 manajer sambil menggambar pada teori manajemen pengetahuan dan aliran literatur kompetensi individu di bidang <i>SCM</i> dan manajemen sumber daya manusia (<i>SDM</i>), masing-masing ditemukan.</p>	<p>Analisis mengungkapkan bahwa kompetensi <i>SCM</i> individu dan pengetahuan <i>SCM</i> organisasi secara positif mempengaruhi kinerja <i>SCM</i> dengan besaran yang sama. Selain itu, pembelajaran organisasi meningkatkan kompetensi individu dan pengetahuan organisasi secara signifikan dan setara sementara program pelatihan perusahaan ternyata jauh dari harapan. Penguraian kompetensi <i>SCM</i> membuat kontribusi <i>HRM</i> terhadap <i>SCM</i> terlihat dengan mengungkapkan dampak <i>HRM</i> dan praktik pembelajaran pada kompetensi, pengetahuan, dan kinerja. Keterbatasan/implikasi penelitian –Untuk memvalidasi temuan, penelitian di masa depan dapat menerapkan metode penelitian yang berbeda seperti studi kasus dan fokus pada lebih banyak negara untuk mengurangi potensi bias metodologi dan regional.</p>
6	<p><i>Internal Barriers To Supply Chain Management Implementation In A South African Traditional University</i></p> <p>(Masete et al. 2018)</p>	<p>Beberapa variabel penghalang terhadap Supply Chain Management dan beberapa variabel Supply Chain Management</p>	<p>Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif dengan menggunakan sampel 17 anggota manajemen dan staf di sebuah universitas tradisional Afrika Selatan di Provinsi Limpopo. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kombinasi diskusi kelompok terfokus dan wawancara mendalam semi terstruktur.</p>	<p>Dari hasil didapatkan delapan tema yang mawadahi halangan penerapan manajemen rantai pasok di institusi. Tema-tema ini diberi label sebagai pemangku kepentingan, pengetahuan tentang manajemen rantai pasokan, sistem dan proses rantai pasokan, kebijakan dan praktik pengadaan, penerapan manajemen rantai pasokan, manajemen perubahan pemangku kepentingan, manajemen</p>

No	Judul, Peneliti, Tahun	Variabel Amatan	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
7	<p><i>A Literature Review On Supply Chain Management Barriers In Manufacturing Organization</i></p> <p>(Parmar et al. 2016)</p>	Alur proses pada manufaktur dari pemasok, pabrik, distributor, pengecer, dan pelanggan	Data diperoleh melalui tinjauan literatur sistematis selama sepuluh tahun terakhir	Organisasi manufaktur dalam beberapa tahun terakhir fokus pada layanan distribusi yang efektif dengan produk fisik untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Manajemen rantai pasokan mengurangi inventaris yang tidak perlu, berbagi informasi yang akurat, dan mengembangkan kepercayaan di antara mitra rantai pasokan manajemen rantai pasokan dipengaruhi oleh halangan internal dan eksternal yang terkait dengan organisasi. Kurangnya komitmen manajemen puncak, dukungan manajemen puncak, pendidikan dan pelatihan karyawan, sumber daya keuangan, teknologi informasi, teknologi komunikasi informasi adalah halangan dalam organisasi. Keengganan untuk berbagi informasi di antara mitra rantai pasokan, kurangnya kolaborasi rantai pasokan, berbagi informasi, kurangnya kepercayaan di antara mitra rantai pasokan berada di luar organisasi yang mempengaruhi halangan
8	<p><i>Strategic Financial Management Review on the Financial Success of an Organization</i></p> <p>(Delkhosh et al. 2016)</p>	Manajemen keuangan suatu perusahaan	Metode pencarian data menggunakan metode studi eksperimental.	Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar pesaing menghadapi kegagalan ketika berhadapan dengan strategi perusahaan besar selama eksekusi. Untuk penentuan batas akses ke tujuan, strategi yang dijalankan harus dikontrol serta dipantau. Kriteria keuangan dalam penerapan dan pemantauan strategi perusahaan, dengan tujuan keuangan khusus yang terkait dengan industri

No	Judul, Peneliti, Tahun	Variabel Amatan	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
9	<p><i>Analysis Of The Barriers For Implementing Green Supply Chain Management (GSCM) Practices: An Interpretive Structural Modeling (ISM) Approach</i></p> <p>(Jayant et al. 2014)</p>	<p>Halangan pada penerapan praktik GSCM, dan Penerapan Interpretive Structural Modeling</p>	<p>Langkah 1. Variabel (kriteria) yang dipertimbangkan untuk sistem yang dipertimbangkan dicantumkan.</p> <p>Langkah 2. Dari variabel-variabel yang diidentifikasi pada langkah 1, hubungan kontekstual dibangun di antara variabel-variabel untuk mengidentifikasi pasangan variabel mana yang harus diperiksa.</p> <p>Langkah 3. Matriks interaksi diri struktural (SSIM) dikembangkan untuk variabel, yang menunjukkan hubungan bijaksana berpasangan menggunakan metode analisis micmac untuk klasifikasi halangan dan juga metodologi Interpretive Structural Modeling (ISM)</p>	<p>Hasil dari penelitian adalah ditemukannya dua puluh penghalang untuk menerapkan GSCM di industri manufaktur komponen mobil India telah diidentifikasi. Metodologi Interpretive Structural Modeling (ISM) telah digunakan untuk menemukan hubungan kontekstual di antara berbagai halangan untuk menerapkan GSCM di industri manufaktur komponen mobil India.</p>
10	<p><i>Information Technology Factors Affecting Supply Chain Collaboration in Automotive Component Manufacturing in Indonesia</i></p> <p>(Gumilang 2021)</p>	<p>Aplikasi back-end, aplikasi front-end, Penggunaan teknologi, SCM</p>	<p>Menggunakan metodologi survei. Kuesioner online dibagikan kepada responden. Responden terdiri dari <i>person in charge (PIC)</i> yang terkait dengan fungsi logistik di industri otomotif, seperti perencanaan produksi &amp; material, pengadaan &amp; pembelian, penjualan &amp; pemasaran, dan keuangan. Responden terbatas pada PIC di beberapa manufaktur</p>	<p>Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok variabel aplikasi back-end, aplikasi front-end, dan penggunaan teknologi dapat digunakan untuk memprediksi kolaborasi rantai pasokan secara andal. Selain itu, aplikasi <i>back-end</i>, aplikasi <i>front-end</i>, dan teknologi memiliki dampak positif pada kolaborasi rantai pasokan. Di antara variabel independen tersebut, aplikasi back-end memiliki dampak terbesar pada kolaborasi rantai pasokan, sedangkan penggunaan</p>

			komponen otomotif di wilayah Jababeka. Pada metode analisis menggunakan metode uji Anova pada aplikasi SPSS dan juga uji regresi linier.	teknologi dan aplikasi front-end memiliki dampak kedua dan ketiga masing-masing.
--	--	--	--	--

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Organisasi dengan Supply Chain Management

Organisasi itu sendiri bisa menjadi faktor penghambat internal penerapan *SCM*. Organisasi yang baik mampu mengidentifikasi adanya perubahan baik pada lingkungan internal maupun eksternal, dengan itu mampu memprediksi perubahan yang terjadi pada pasar maupun kinerja yang kurang baik dari segala bidang manajemen atas ataupun bawah, karena kinerja organisasi yang baik didapatkan dari kerja sama antara manajemen atas dan juga manajemen bawah, Kompetensi karyawan dan pengetahuan mengenai organisasi secara positif mempengaruhi kinerja *SCM*, terutama pada kemampuan berkomunikasi pada tiap bidang produksi untuk mencapai keefisienan kinerja dan juga dengan produktifitas yang tinggi. Organisasi juga harus memiliki program untuk memperbaiki sistem maupun ketenagakerjaan agar bisa berjalan sesuai visi dan misi (Flöthmann et al. 2018). Keterkaitan antara satu pihak dengan pihak lain untuk bertukar beberapa sumber daya merupakan dasar untuk mencapai tujuan *SCM*, serta keefisienan pada proses produksi awal hingga akhir juga menentukan keberhasilan sebuah organisasi dalam menerapkan *SCM*, penyediaan barang untuk konsumen dengan kualitas yang baik juga sebagai indikator keberhasilan untuk kepuasan pelanggan (Kot et al. 2018). Organisasi dengan dukungan manajemen bagian atas yang lemah menghasilkan tujuan organisasi yang tidak jelas. Perilaku dan dukungan manajemen puncak membantu untuk meningkatkan tingkat kepercayaan dan berdampak pada kinerja organisasi atau industri (Parmar et al. 2016). Organisasi juga harus memiliki tujuan atau objektif yang jelas agar bisa

mencapai visi dan misi serta menampilkan keunggulan kompetitif. Oleh karena itu berdasarkan pembahasan tersebut, diusulkan hipotesis berikut ini adalah:

H1: Organisasi berpengaruh dalam penerapan *Supply Chain Management*

#### **2.4.2 Keuangan dan Supply Chain Management**

Keuangan juga menjadi faktor penghambat pada saat penerapan *SCM* sebagai salah satu kekurangan sumber daya utama bagi UMKM. Hal ini berkaitan dengan persediaan yang dipengaruhi oleh kendala keuangan dan biaya modal bagi perusahaan. Pada awal implementasi *SCM*, perusahaan perlu mengadopsi teknologi dan strategi inovatif untuk tetap bisa bersaing di pasar. Untuk penggunaan teknologi yang dapat terhubung dengan pihak lain membutuhkan investasi finansial yang cukup tinggi sejak awal. Kinerja rantai pasok merupakan faktor mediator terhadap keterkaitan antara *SCM* dan optimalisasi keuangan (Setyaningsih et al. 2021). Fasilitas keuangan juga berguna untuk menemukan tenaga kerja yang dapat menunjang kemajuan dari UMKM itu sendiri dan juga tenaga kerja yang berkualitas sehingga mampu menggunakan segala fasilitas untuk meningkatkan efisiensi dan produktifitas dalam memproduksi. Keuangan mampu meningkatkan keberhasilan dalam organisasi, dalam hal ini keuangan memiliki fungsi untuk mengakses strategi produksi masa depan, menyediakan kriteria yang sesuai untuk evaluasi kinerja organisasi. Keuangan mengalokasi sumber daya yang langka dalam suatu organisasi dan menargetkan strateginya untuk membedakan dirinya dari para pesaingnya (Delkhosh et al. 2016). Pengelolaan keuangan yang kurang baik bisa menyebabkan terjadinya penurunan kinerja atau bahkan bisa menyebabkan penurunan pembelian oleh konsumen, karena disaat pengelolaan keuangan kurang baik dipastikan ada satu atau lain hal yang dikorbankan, memilih mengorbankan biaya produksi tanpa memikirkan kualitas atau mengurangi kualitas tetapi akan mengecewakan konsumen (Parmar et al. 2016). Oleh karena itu telah dihipotesiskan sebagai:

H2: Keuangan berpengaruh dalam penerapan *Supply Chain Management*

#### 2.4.3 Pengetahuan dengan *Supply Chain Management*

Pengetahuan yang dituju adalah keterampilan, dan kemampuan personel yang terkait dengan kinerja di tempat kerja, kompetensi individu dan pengembangannya telah menjadi sub-domain kunci dari penelitian manajemen sumber daya manusia (SDM). Ada bukti bahwa kompetensi dan pengembangan karyawan mempengaruhi kinerja *SCM* perusahaan. Namun, penelitian akademis jarang membahas hubungan antara HRM dan *SCM*. Demikian pula, sebagian besar praktisi telah mengabaikan *HRM* dan dampaknya terhadap *SCM*, meskipun pemahaman yang lebih baik tentang personel *SCM* dan sifat-sifat mereka sangat penting untuk mendukung kegiatan penting terkait *HRM* seperti rekrutmen, perencanaan suksesi, pelatihan, dan pengembangan (Flöthmann et al. 2018). Pengetahuan juga menjadi suatu faktor penting pada sebuah organisasi atau industri manufaktur dikarenakan pengetahuan tentang *Supply Chain Management* kurang, padahal *Supply Chain Management* mampu memberikan peran penting untuk rantai pasokan yang responsif dan efisien di perusahaan manufaktur. Oleh karena itu pengetahuan yang dimiliki sumber daya manusia yang ada di dalam organisasi harus memahami tanggung jawabnya untuk berkontribusi pada organisasi itu sendiri (Parmar et al. 2016). Pengetahuan juga dapat meningkatkan kinerja didalam sistem produksi atau UMKM melalui peningkatan kerja sama antar bidang maupun individu yang berjalan dengan baik. Beberapa penelitian telah dilakukan terkait *knowledge management (KM)* di *SCM*. Pengetahuan adalah penggerak sistem *SCM*. Pengetahuan *SCM* yang dimiliki oleh pemimpin akan menginspirasi dan diangkat ke posisi manajemen senior (Setyaningsih et al. 2021). Oleh karena itu berikut hipotesis yang diajukan:

H3: Pengetahuan berpengaruh dalam penerapan *Supply Chain Management*

#### **2.4.4 Teknologi dengan Supply Chain Management**

Teknologi merupakan salah satu dari beberapa faktor dalam meningkatkan efisiensi dan juga produktifitas dalam suatu produksi. Teknologi juga dapat membantu dalam mengakses pengetahuan yang baru atau yang sedang berkembang, seperti Teknologi informasi (TI) telah mendapatkan banyak kepentingan dalam implementasi SCM dalam beberapa tahun terakhir. *SCM* berubah menjadi sistem pertukaran data elektronik dan sistem perencanaan sumber daya di organisasi ke internet untuk mendukung *SCM*. Penggunaan teknologi modern di *SCM* dapat menghasilkan keuntungan seperti penghematan biaya, peningkatan kualitas, pengiriman dan dukungan, dan keunggulan kompetitif yang lebih besar. Penggunaan teknologi informasi seperti internet, intranet, aplikasi perangkat lunak dan sistem pendukung keputusan dapat diterapkan untuk memfasilitasi arus informasi dalam rantai pasokan, antar anggota (Kumar et al. 2015). Teknologi informasi tidak cukup untuk menciptakan aset yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan proses bisnis perusahaan. Oleh sebab itu, penggunaan yang tepat dari aset, teknologi informasi perusahaan mengarah pada penciptaan dampak dari teknologi informasi dan nilai bisnis. Dampak teknologi informasi yang menguntungkan yang dihasilkan dari penggunaan yang tepat harus mengarah pada peningkatan kinerja organisasi. Namun, dampak teknologi informasi yang menguntungkan bukanlah kondisi yang diperlukan dan cukup untuk meningkatkan kinerja organisasi (Gumilang 2021). Ketersediaan teknologi informasi yang memadai juga masih menjadi masalah pada beberapa organisasi yang menyebabkan suatu organisasi tidak dapat bersaing di pasar (Setyaningsih et al. 2021). Oleh karena itu berikut hipotesis yang diajukan:

H4: Teknologi berpengaruh dalam penerapan *Supply Chain Management*

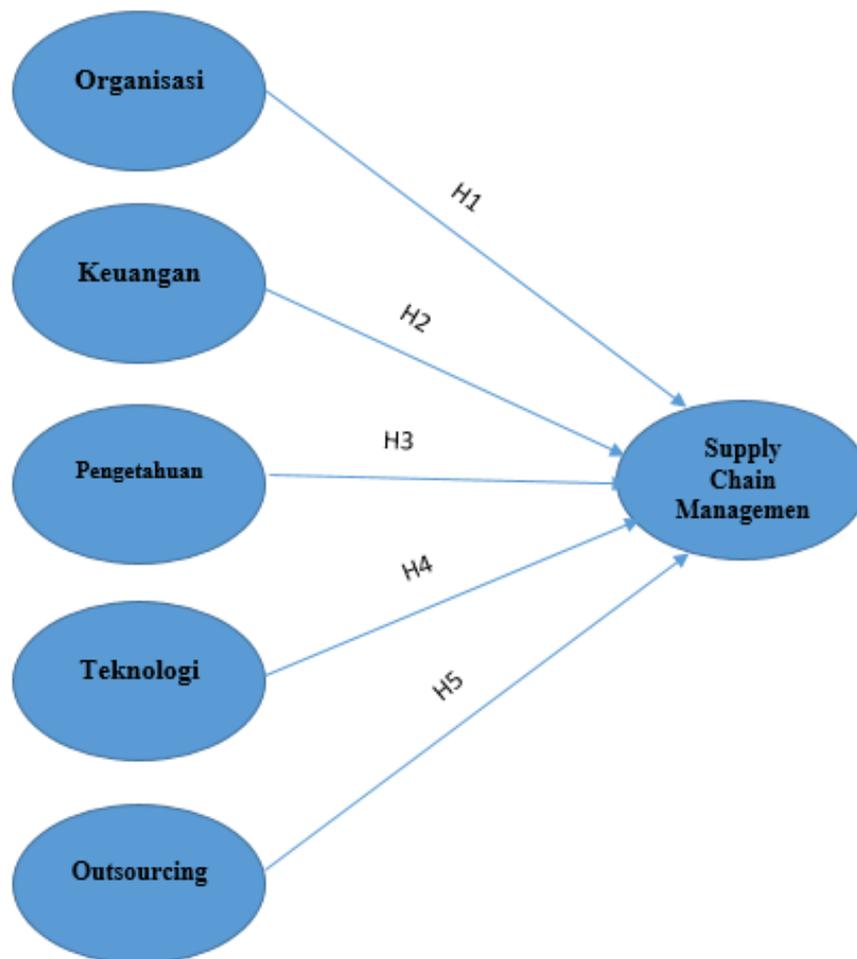
#### **2.4.5 Outsourcing dengan Supply Chain Management**

*Outsourcing* merupakan pengembangan strategis yang menciptakan integrasi dengan mitra perusahaan. Pemasok sebagai mitra dalam proses integrasi sehari-hari memiliki peran kunci dalam penerapan *SCM*. Namun kerjasama tersebut tidak selalu mulus. Kurangnya standar antara kedua perusahaan menjadi salah satu penghalang dalam pengoperasian *Supply Chain Management* (Setyaningsih et al. 2021). Kepercayaan di antara mitra kerja adalah aspek penting lainnya untuk meningkatkan koordinasi antar mitra. Kepercayaan adalah sikap menguntungkan yang ada ketika salah satu anggota rantai pasokan memiliki kepercayaan pada mitra kerja rantai pasokan lainnya. Kepercayaan diperlukan untuk aliran informasi dalam rantai pasokan. (Kumar et al. 2015). (Masete et al. 2018) Pembagian informasi terhadap mitra juga mempengaruhi kerja sama terhadap *Supply Chain Management*, apabila terhadap mitra usaha ini tidak dapat memberi kepercayaan, ini akan menjadi suatu halangan pada penerapan *Supply Chain Management* itu sendiri. Kepercayaan dari mitra sendiri meningkatkan intensitas dari pembelian maupun dari produksi dan juga membantu memberi masukan terhadap kekurangan yang dimiliki oleh perusahaan atau UMKM agar bisa diperbaiki, hubungan yang membantu perusahaan untuk menghasilkan produk yang berbeda dari pesaingnya. Menurut (Parmar et al. 2016) Membangun hubungan jangka panjang dengan mitra kerja dapat meningkatkan kepuasan pelanggan. Kepuasan pelanggan yang positif secara tidak langsung berpengaruh terhadap kinerja operasional dari organisasi atau UMKM. Kepuasan pelanggan adalah faktor pendorong untuk meningkatkan kinerja organisasi atau UMKM, komunikasi antar mitra kerja maupun konsumen harus terjalin dengan baik. Oleh karena itu berikut hipotesis yang diajukan:

H5: *Outsourcing* berpengaruh dalam penerapan *Supply Chain Management*

## 2.5 Gambar Model Riset

### Faktor Penghambat



**Gambar 1 Model Riset**

(Sumber : Diadaptasi Dari Jurnal (Setyaningsih et al. 2021))